

**PENERAPAN TERAPI PIJAT BAYI DALAM UPAYA PENINGKATAN  
BERAT BADAN DAN KUALITAS TIDUR BAYI DI PUSKESMAS LURASIK  
TAHUN 2022 : (STUDY KUALITATIF)**

Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Maria Fransiska Meol<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

<sup>2</sup>Mahasiswa Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

Email: lppmakbidstelisabethkefamenanu@gmail.com

**ABSTRACT**

*Background: The golden age period is very important and needs special attention from parents. During the golden age, the brain grows to its full potential, as does physical growth. In addition, this period also appears in the development of the child's personality and the formation of patterns of behaviour, attitudes and emotional expression. If the various needs of children are ignored during the golden age, it is worried that children will experience less than optimal growth and development (dr. Theresia Santi, 2021). Based on a preliminary study conducted by researchers in January 2022 at the Puskesmas Lurasik that the INC, Newborn and Postpartum visits were carried out by Midwives, the total deliveries at the Puskesmas Lurasik reached 54 visits as well as BBL services. As for postpartum visits, it reached 63 visits, because patients who gave birth at the hospital also made postpartum visits at the Puskesmas. Research Objectives: To define the effectiveness of the application of infant massage therapy to increase infant weight and sleep quality at the Puskesmas Lurasik in 2022. Research Methods: This research is operational research using qualitative research methods. Research Results: The results of this study indicate an increase in the baby's weight and sleep quality. Conclusion: There is an effective implementation of Infant Massage Therapy in Efforts to Increase Baby's Weight and Sleep Quality at Lurasik Health Center which was carried out in By. Mrs. Y.A for about 1 month.*

**Keywords :** *Baby Massage, Body Weight, Sleep Quality*

**PENDAHULUAN**

Masa *golden age* sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa *golden age*, otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal (dr. Theresia Santi, 2021).

Periode 1000 hari pertama sering disebut periode emas (*golden age*) yaitu masa sejak anak berada dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun (Anggraini, 2018). Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0 - 12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa ini, bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Marmi K, R 2015). Berbagai masalah yang terjadi akibat kurangnya pemenuhan kebutuhan anak pada masa *golden age* antara lain adanya gangguan kognitif, *stunting* atau perawakan

pendek, serta adanya keterlambatan bicara maupun gangguan perilaku. Maka, penting bagi orang tua untuk mengenal tiap tahapan *golden age* anak serta memberikan perlakuan dan stimulasi yang sesuai (dr. Theresia Santi, 2021).

Data WHO tahun 2013 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 4.371.800 jiwa. Meskipun angka kematian bayi secara global menurun dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2019, anak-anak menghadapi risiko kematian terbesar dalam 28 hari pertama mereka (BPS, 2018). Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil survei Badan Pusat Statistik Prov. NTT, jumlah AKABA di tahun 2020 mencapai 947 jiwa, dengan Kabupaten yang memiliki AKABA tertinggi adalah Kabupaten TTS dengan jumlah AKABA mencapai 106 jiwa dan TTU berada di urutan ke-tujuh dengan AKABA mencapai 52 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2020). Angka kematian bayi balita bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya jika kebutuhan dasar bayi tidak terpenuhi. Kebutuhan dasar seorang bayi mencakup makan, minum dan tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia terutama pada seorang bayi karena tidur sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh setiap individu (Kusumawati R, 2018).

Banyak bayi memiliki masalah tidur di Indonesia, yaitu sekitar 44,2 %. Namun, hampir atau bahkan lebih dari 72 % orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah. Bahkan, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentang, dan mengganggu regulasi sistem endokrin (Permata, 2017). Adapun factor lain yang menjadi penyebab kematian bayi balita terus meningkat yakni kebutuhan makan dan minum yang menyebabkan berat badan bayi yang tidak meningkat atau kekurangan gizi. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah berat badan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan bayi yang menurun (Wintoro, Piscolia dan Astri, 2022).

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan berat badan dan kualitas tidur bayi, salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan menggunakan terapi pijat bayi. Pijat bayi merupakan sentuhan cinta sebagai salah satu *stimulasi multisensory* atau dengan kata lain adalah serangkaian latihan yang diberikan orang tua untuk merangsang ketajaman fungsi panca (lima) indra bayi (dr. Theresia Santi, 2021). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap. Selain itu pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, serta meningkatkan daya tahan tubuh (Kusumawati R, 2018).

Berhubung dengan bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya, peneliti juga ingin menambahkan suatu penciri dari AKBID Santa Elisabeth Kefamenanu yaitu Daya Kasih Kristus Yang Menyembuhkan yang ditampilkan dalam kutipan ayat Kitab Suci dari Amsal 29 : 7 yang mengatakan : "*Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.*"

Kutipan ayat Kitab Suci tersebut, peneliti ingin menyampaikan bahwa sebagai orang tua, pasti ingin anaknya memiliki kehidupan yang baik. Maka dari itu, orangtua ditugaskan untuk mendidik anaknya dan mengajarkan mana yang benar. Hal ini harus dibiasakan sejak kecil, khususnya dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak jika anak sudah dewasa mereka bisa belajar dari pengalaman-

pengalaman yang diberikan orang tuanya. Sehingga ia menjadi anak yang baik, bisa membawa kedamaian dalam keluarga, dan tentunya bisa memberikan sukacita kepada orang-tuanya.

Penelitian terkait dengan pijat bayi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fuziah dan Heny (2018) di Puskesmas Jetis, Yogyakarta bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur dan peningkatan berat badan. Penelitian yang dilakukan oleh Meteria Simbolon (2020) di Klinik Pratama Santa Elisabeth Kefamenanu bahwa setelah dilakukan terapi pijat, bayi nampak tidur lelap dan tidak rewel seperti sebelumnya. Selain itu terdapat efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Picolia dan Astri (2022) di Klinik Kusuma Husada Bayat bahwa pijat bayi dapat mempengaruhi peningkatan berat badan. Keseluruhan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi merupakan salah satu cara membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta *bounding attachment* antara ibu dan anak (Moszkonski dan Stack, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 di Puskesmas Lurasik bahwa pelayanan INC, Bayi Baru Lahir dan kunjungan Nifas dilakukan oleh Bidan, total persalinan di Puskesmas Lurasik, mencapai 54 kunjungan begitu juga dengan pelayanan BBL. Sedangkan untuk kunjungan nifas, mencapai 63 kunjungan, karena pasien yang melakukan persalinan di Rumah Sakit, juga melakukan kunjungan nifas di Puskesmas.

Berdasarkan uraian diatas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, kejadian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dan sangat diharapkan untuk ibu dapat memijat bayinya sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Terapi Pijat Bayi Dalam Upaya Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Lurasik Tahun 2022. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan Penerapan Terapi Pijat Bayi Dalam Upaya Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Lurasik Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini adalah riset operasional (*operational research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode ilmiah. Desain penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, telaah dokumen, serta observasi. Penelitian ini akan memberikan analisis dalam hal - hal yang berkaitan dengan Penerapan Terapi Pijat Bayi Dalam Upaya Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Lurasik Tahun 2022. Selanjutnya, data wawancara akan mengakses informasi sebagai berikut :

### 1. Komponen input

Man/ SDM	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni man (manusia) dalam pelaksanaan Terapi Pijat Bayi adalah bidan yang berkompeten dan sudah dilatih untuk melakukan pijat bayi di Puskesmas Lurasik.
Metode	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni, metode perencanaan pijat bayi ialah sebelum melakukan pijat bayi, dilakukan penjelasan mengenai pengertian, manfaat, efek samping pijat bayi dan sebagainya. Setelah mendapat persetujuan dari orang tua bayi, maka dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu anatara lain; keadaan umum bayi, bayi panas atau tidak, bayi dalam keadaan kenyang atau lapar. Setelah diperiksa dan tidak ditemukan adanya hambatan, maka tindakan pijat bayi dilakukan. Responden yang terlibat dalam pelaksanaan terapi pijat bayi adalah bidan coordinator, bidan yang bekerja di puskesmas, orang tua dari bayi serta bayi sendiri.

## 2. Komponen Proses

SOP	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni, <b>metode dalam pelaksanaan pijat bayi</b> menggunakan SOP Puskesmas Lurasik.
Perencanaan	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni, <b>metode perencanaan pijat bayi</b> ialah sebelum melakukan pijat bayi, dilakukan penjelasan mengenai pengertian, manfaat, efek samping pijat bayi dan sebagainya. Setelah mendapat persetujuan dari orang tua bayi, maka dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu anantara lain; keadaan umum bayi, bayi panas atau tidak, bayi dalam keadaan kenyang atau lapar. Setelah diperiksa dan tidak ditemukan adanya hambatan, maka tindakan pijat bayi dilakukan.
Pengorganisasian	Berdasarkan wawancara tersebut, terkait dengan Pengorganisasian Pijat Bayi maka diketahui konsep emik yakni, setelah mengikuti Pelatihan Pijat Bayi, Bidan mengajarkan atau mensosialisasikan kembali materi dan teknik Pijat Bayi kepada teman Bidan yang lain serta kader-kader Posyandu. Setelah semua mengetahui tentang SOP Pijat Bayi, maka Pijat Bayi tersebut dimasukan ke dalam salah satu Program KIA di Unit Kebidanan sejak Tahun 2016.
Pelaksanaan	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni, pada masa pandemic ini, Pijat Bayi tetap dilakukan. Namun tidak semua bayi diberikan Pijat Bayi, tergantung dari keadaan dan kondisi dari bayi dan Bidan yang memberikan Pijatan.

## 3. Komponen Output

Ketercapaian penerapan terapi pijat bayi	Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui konsep emik yakni, ibu mengatakan menurut dia, manfaat pijat bayi sangat membantu untuk meningkatkan berat badan dan kualitas tidur karena ibu sendiri yang mengalami dan mencoba tindakan pijat bayi pada bayinya dan ibu menyatakan bahwa setelah memijat bayi, ternyata ada perubahan.
--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Tindakan awal yang harus dikerjakan di Puskesmas Lurasik, dalam perencanaan Terapi Pijat Bayi adalah melakukan KIE tentang pijat bayi kepada ibu agar ibu memahami tentang pijat bayi tersebut, lalu dilanjutkan dengan persetujuan dari ibu, sehingga metode proses perencanaan, pihak yang terlibat dan yang bertanggungjawab, waktu, pedoman dan dasar yang digunakan untuk perencanaan pelaksanaan Terapi Pijat Bayi telah dipersiapkan, sehingga tidak terdapat dan tidak ditemukan masalah yang mempengaruhi pelaksanaan Terapi Pijat Bayi.

Hasil penelitian Perencanaan Terapi Pijat Bayi ini dan dari studi terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya melakukan KIE kepada ibu tentang Pijat Bayi dan manfaatnya sebelum melakukan pijat bayi agar ibu dapat mengetahui dan yakin untuk melakukan pijat bayi terhadap anaknya. Ibu juga diberi informasi mengenai bahayanya melakukan pijat bayi oleh tukang urut seperti perdarahan pada otak, terjadi fraktur tulang dan sebagainya diakibatkan oleh tindakan pijat yang tidak sesuai dengan SOP.

### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang terdapat di Puskesmas Lurasik, yaitu ada pengelompokan kegiatan sesuai Program Kerja dari Unit Kebidanan yakni Bidan Koordinator, Bidan - Bidan yang bekerja di Puskesmas maupun yang di desa - desa dan Kader - kader Posyandu yang mendukung Program Pijat Bayi ini, sehingga kebijakan Program, struktur birokrasi serta SOP Pijat Bayi telah dilaksanakan,

sehingga pihak yang bertanggungjawab, proses, factor yang mempengaruhi, masalah terkait pengorganisasian pelaksanaan Pijat Bayi telah dijalankan.

Hasil penelitian Penggorganisasian Terapi Pijat bayi ini dan dari studi terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya menciptakan kerja sama antara para bidan, kader - kader posyandu dan ibu dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan Program Pijat Bayi, baik itu di Pusat Puskesmas maupun di Posyandu - Posyandu dengan meningkatkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan KIE terhadap ibu - ibu tentang pentingnya melakukan Pijat Bayi.

### 3. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pijat bayi di Puskesmas Lurasik dilaksanakan pada saat bayi berumur 1 atau 2 hari, setelah dilakukan persiapan, menggunakan metode atau SOP, menggunakan perhitungan waktu berapa lama melakukan pemijatan. Pijat Bayi terjadi atas dasar Program di Unit Kebidanan dan atas inisiatif dari tenaga kesehatan yang melayani di R. Nifas dalam upaya menurunkan angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kondisi ketersediaan SDM di Unit Kebidanan ada 21 Tenaga Bidan dengan latar Pendidikan bervariasi yakni: DIII kebidanan ada 19 orang, DIV Kebidanan 1 orang, DI ada 1 orang dan lulusan Akbid 1 orang. Pelatihan yang pernah diikuti oleh SDM di unit kebidanan antara lain; pelatihan MTBS, pelatihan APN, pelatihan Pijat Bayi, pelatihan IVA, dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Timor Tengah Utara. Pelatihan lain yang diikuti ialah untuk kebutuhan perpanjangan STR dan kebutuhan Individu. Kelebihan SDM di Unit kebidanan adalah pelayanan dengan keterampilan yang baik dan adanya semangat dari para tenaga Bidan muda yang siap sedia untuk memberikan pelayanan. Kekurangan SDM di Unit Kebidanan adalah kurang komunikasi antar teman sejawat sehingga kadang terdapat kesalahan dalam memberi atau menerima informasi serta kurangnya keterampilan Bidan dalam melakukan Pijat Bayi. Dengan kata lain para bidan belum optimal dalam melaksanakan peran terhadap teman sejawatnya dan keterampilan dalam melaksanakan Program yang telah dibentuk di Unit Kebidanan.

Pelayanan terhadap ibu nifas dan bayi baru lahir, bidan yang melayani secara langsung memberikan konseling, informasi dan edukasi terkait dengan ibu nifas dan bayi baru lahir. Kunjungan ibu bersalin dalam satu Bulan bisa mencapai kurang lebih 18 kunjungan dan dalam satu tahun bisa mencapai kurang lebih 183 kunjungan dan semuanya hampir pasien BPJS rujukan dari Bidan Desa. Di Puskesmas Lurasik pelayanan INC, Bayi Baru Lahir dan kunjungan Nifas dilakukan oleh Bidan dan berdasarkan data Bulan Januari sampai dengan bulan April 2022, total persalinan di Puskesmas Lurasik, mencapai 54 kunjungan begitu juga dengan pelayanan BBL. Sedangkan untuk kunjungan nifas, mencapai 63 kunjungan, karena pasien yang melakukan persalinan di Rumah Sakit, juga melakukan kunjungan nifas di Puskesmas. Sehingga untuk pelaksanaan pijat bayi memiliki peluang yang besar untuk dilakukan Pijat Bayi begitupun dengan waktu nifas selama 3 hari di R. Nifas, sehingga pelaksanaan KIE dan pemantauan pasca melahirkan dapat dilakukan dengan baik kecuali jika pasien dirujuk. Karena pelaksanaan Pijat Bayi merupakan salah satu program dari KIA, maka terdapat penyediaan dana yang mendukung program kegiatan ini. Yang bertanggungjawab dalam program ini adalah semua yang terkait dalam Unit kebidanan yakni, Bidan Koordinator, Kepala Ruangan dan bidan-bidan yang bekerja di wilayah Pelayanan Puskesmas Lurasik.

Hasil penelitian pelaksanaan terapi pijat bayi ini dan dari studi terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa program pijat bayi yang dilakukan memiliki manfaat yang berarti bagi ibu dan bayi khususnya dalam upaya peningkatan berat badan dan kualitas tidur bayi. Namun dari hasil wawancara, masih terdapat kekuatiran dari ibu

dalam melakukan tindakan pijat bayi. Hal ini diakibatkan oleh adanya rasa takut dan kurang percaya diri dari ibu dalam melakukan tindakan tersebut. Untuk itu, peneliti mencoba menjelaskan dan mengajari ibu bagaimana melakukan pijat bayi dengan benar dan santai sehingga terdapat ikatan yang baik antara ibu dan anak yang disebut dengan *bouding attachment*.

#### 4. **Ketercapaian Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi**

Hasil wawancara dan observasi, pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan III terkait pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi pada tanggal 3 April 2022 yang dilakukan saat melakukan kunjungan rumah menyatakan bahwa adanya pengaruh yang baik terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi setelah dilakukan terapi pijat bayi setiap pagi oleh ibu di rumahnya. Selain dari hasil wawancara, penulis juga membuat lembar observasi sebagai salah satu bentuk pemantauan terhadap pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai dari setelah bayi dipijat yaitu pada tanggal 2 April 2022 di R.Nifas sampai dengan tanggal 3 Mei 2022 di rumah Ny. Y.A, menunjukkan hasil penimbangan minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat, terdapat kenaikan berat badan yaitu dari 2.400 gram menjadi 3.070 gram, setelah dilakukan terapi pijat bayi di rumah setiap pagi oleh ibu. Selain terdapat perubahan pada kenaikan berat badan, pada lembar observasi juga menunjukkan hasil kualitas tidur bayi yang baik, yakni berkisar 18 jam per hari.

Hasil penelitian Ketercapaian Pelaksanaan Terapi Pijat bayi ini dan dari studi terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Terapi Pijat Bayi dalam Upaya Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Lurasik yang dilakukan pada By. Ny. Y.A. selama kurang lebih 1 bulan. Selain *output* terjadi kenaikan berat badan dan kualitas tidur yang baik, peneliti juga mendapatkan *output*/luaran mengenai SDM di Puskesmas Lurasik yakni bidan-bidan sudah tertatik dan ingin kembali menerapkan Program Pijat Bayi dalam upaya merangsang tumbuh kembang bayi. Dan bagi bidan - bidan yang belum terampil dalam melakukan pijat bayi, akan dilakukan penyegaran dan pelatihan oleh Bidan Koordinator sebagai suatu usaha dalam menumbuhkembangkan program Pijat Bayi yang telah diadakan atau direncanakan di Puskesmas Lurasik. Dari pelatihan tersebut, maka sudah terdapat keterampilan pijat bayi, sehingga ibu - ibu mempunyai kepercayaan untuk melakukan pijat bayi ke tenaga kesehatan dibandingkan ke tukang urut. Selain itu, bidan juga dapat mengajari ibu - ibu untuk melakukan pijat bayi di rumah sehingga ibu tidak perlu mencari tukang urut untuk memijat bayi.

### **KESIMPULAN**

Tindakan awal dikerjakan dalam perencanaan Pijat Bayi di Puskesmas Lurasik telah dilaksanakan terutama dalam memberikan pemahaman pada ibu tentang pentingnya Pijat Bayi agar ibu menyadari sepenuhnya manfaat atau pentingnya Pijat Bayi. *Man* (manusia) dalam pelaksanaan Pijat Bayi adalah bidan, kader Posyandu dan juga ibu dari bayi sendiri. *Methods* (cara) dalam pelaksanaan Pijat Bayi adalah bayi langsung dipijat sesuai dengan urutan pemijatan yang terdapat dalam SOP Pijat Bayi, segera setelah bayi diobservasi keadaan umumnya. Evaluasi program Pijat Bayi adalah melihat dan memantau efektivitas pijat bayi dari semua bayi yang diberikan terapi pijat bayi untuk mendukung ketercapaian Pijat Bayi. Rencana tindak lanjutnya

adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan baik kepada Bidan maupun kepada ibu tentang pentingnya Pijat Bayi dan Teknik Pijat Bayi. Hasil penelitian terdapat Ketercapaian Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi dalam Upaya Peningkatan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Lurasik yang dilakukan pada By. Ny. Y.A selama kurang lebih 1 bulan.

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, Puskesmas lebih memperhatikan setiap program yang telah dibuat atau disusun, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik terutama bagi Unit Kebidanan dalam menerapkan kembali program pijat bayi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bidan juga diharapkan lebih berperan aktif dalam memberi informasi dan meyakinkan ibu - ibu di desa tentang pijat bayi dan manfaatnya, sehingga ibu - ibu di desa lebih yakin dan percaya untuk melakukan pijat bayi di rumah tanpa mencari tukang urut untuk mengurut bayi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.D (2018). *Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Indonesia baik.id. tersedia [Online] : [http://indonesiabaik.id/infografis/periode-emas-1000-hari-pertama-kehidupan#\[16 maret 2022\]](http://indonesiabaik.id/infografis/periode-emas-1000-hari-pertama-kehidupan#[16 maret 2022]).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia 2017-2018*.
- Badan Pusat Statistik Prov NTT. 2020. *Jumlah Kematian Bayi dan Balita 2018-2020*.
- Golden Age pada Anak dan Tahapan Pentingnya oleh dr. Theresia Santi. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya> diunggah : Maret 16, 2022.
- Fauziah dan Heny (2018). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan kualitas tidur bayi di Puskesmas Lurasik jetis Yogyakarta. *PLACENTUM : Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 6(2). 14-19.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Revisi 2. 614.58ind.p
- Marni K, R., 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moszkowski, Robin J. & Stack, Dale M. (2007). *Infant touching Behaviour During Mother – Infant Face – to – Face Interactions*. *Infant and Child Development* 16(3), 307 – 319.
- Permata, A. (2017). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3 – 6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 10(2), 37 – 45.
- Simbolon, Meteria (2020). Penyuluhan Pengaruh Baby Massage Therapy Pola Tidur di Klinik Pratama Santa Elisabeth Kefamenanu Tahun 2020. *Jurnal Krida Cendekia* 1(01), 2021.
- Tando, Naomy Marrie. 2016. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : EGC.
- Utami, R. W. (2015). “Faktor – factor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6 – 24 Bulan di Klinik *Baby Smile* Kabupaten Karanganyar,” *Digilib UNS*.
- Wintoro, Pisolia dan Astri, (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi di Klinik Kusuma Husada Bayat. *Jurnal Ilmu Kebidanan* 12(1), 23-28, 2022.